

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, pembahasan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjabarkan langkah-langkah secara sistematis yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metode historis atau metode penelitian sejarah. Metode sejarah menurut Ismaun dkk (2016, hlm. 40) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun pendapat menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 11) memaparkan bahwa metode historis adalah suatu proses, prosedur, atau teknik dalam meneliti suatu disiplin ilmu secara sistematis untuk mendapatkan objek yang akan diteliti. Dari dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode sejarah adalah suatu proses, teknik dalam disiplin ilmu secara sistematis untuk menganalisis secara kritis peninggalan pada masa lalu yang diteliti.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah memiliki langkah-langkah yang mesti dilakukan oleh peneliti dalam merekonstruksi peristiwa pada masa yang lampau. Ismaun, dkk (2016, hlm. 125-131) menyebutkan bahwa dalam metode sejarah mencakup:

a. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik, adalah tahapan pertama sebagai upaya dalam menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Seperti yang dijelaskan oleh Abdurahman (2007, hlm. 64) berpendapat bahwa heuristik merupakan suatu teknik, bukanlah suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak memiliki peraturan yang baku. Sumber sejarah yang dikumpulkan dapat berupa sumber tertulis, benda, dan lisan. Sumber sejarah dapat juga diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Dalam proses pencarian sumber sejarah, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan seperti diantaranya Perpustakaan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Perpustakaan Ajip Rosidi, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan daerah yang berlokasi di Jalan Kawalayaan Bandung dan Perpustakaan Nasional di

Jakarta. Selain itu, peneliti mencari buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji melalui toko buku *offline*, toko buku *online*, dan literatur internet.

b. Kritik

Kritik merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk memilah sumber yang didapatkan oleh peneliti hingga dapat diperoleh fakta yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Dengan melakukan kritik sumber, peneliti dapat membedakan antara sumber yang bisa dipercaya atau diragukan. Ada dua macam kritik dalam proses penyaringan sumber sejarah yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

c. Interpretasi

Interpretasi ialah langkah ketiga dalam metode penelitian sejarah yang bertujuan untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional dari fakta dan data yang telah terkumpul. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta mengenai kiprah politik Kwame Nkrumah di Ghana pada tahun 1947-1966. Peneliti juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang selanjutnya disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain sampai menghasilkan bentuk penelitian sejarah secara utuh.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Pada tahapan ini peneliti menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya (heuristik, kritik, dan interpretasi). Pada tahapan terakhir ini, peneliti menyusun hasil kajian menjadi suatu tulisan yang jelas, dalam bahasa yang mudah dimengerti, dan menggunakan tata bahasa sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang baik dan benar. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan penulisan sejarah ke dalam bentuk skripsi.

Peneliti beranggapan bila metode sejarah adalah metode yang sesuai dalam melakukan penelitian karena sumber atau data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lalu yang cocok dengan metode historis. Selanjutnya, ada tiga tahap yang perlu ditempuh dalam melakukan penelitian ini yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian karya ilmiah adalah menentukan dan mengajukan topik penelitian. Pada awalnya peneliti telah mendapatkan tema penelitian. Akan tetapi, setelah melakukan bimbingan dengan dosen pengampu Seminar Penelitian Karya Ilmiah dan disetujui oleh dosen pengampu. Pada saat itu, peneliti memilih tema tentang Peranan Bernard Montgomery pada Perang Dunia II di Afrika Utara. Kemudian, peneliti menyusun proposal penelitian mengenai tema tersebut. Membutuhkan waktu sekitar empat minggu untuk membuat proposal yang bisa dipresentasikan pada seminar proposal. Dalam proses penyusunan proposal, sumber-sumber yang peneliti dapatkan tidak ada yang berbahasa Indonesia, peneliti menggunakan sumber-sumber yang diperoleh dari laman website kampus luar negeri dan jurnal online terindeks scopus. Setelah menyelesaikan proposal, pada bulan Februari 2022 peneliti mengikuti sidang seminar proposal. Akan tetapi, menurut dosen penguji seminar proposal, tema yang peneliti pilih terlalu spesifik sehingga dosen menyarankan untuk memperluas pembahasan dan memperpanjang perodesasi atau mengganti tema penelitian. SK dosen pembimbing skripsi dikeluarkan pada bulan Juni 2022 dengan dosen pembimbing I yaitu ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan dosen pembimbing II yaitu bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si.

Pada akhirnya, peneliti memutuskan untuk memilih mengganti topik menjadi “Kiprah Kwame Nkrumah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Ghana tahun 1947-1963”. Kemudian, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing I, hingga beliau menyetujuinya. Dengan rasa ingin tahu tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai negara Ghana di bawah pemerintahan Kwame Nkrumah tahun 1947-1966. Peneliti mempertanyakan mengenai bagaimana kondisi negara Ghana sebelum Kwame Nkrumah terjun ke dalam politik dan menyebarkan paham Pan-Afrikanisme baik di Ghana maupun di seluruh Afrika. Fokus peneliti tertuju pada bagaimana Kwame Nkrumah pada awalnya terlibat dalam politik di Ghana, kemudian mulai menduduki pemerintahan, memerdekakan Ghana, dan menjadi presiden pertama Ghana. Kebijakan-kebijakan politik yang diterapkan oleh Kwame Nkrumah baik di dalam negeri maupun luar negeri menjadi bahasan utama

dalam penelitian ini sebab Ghana menjadi negara pelopor kemerdekaan di Afrika. Setelah kebijakan tersebut diterapkan, peneliti juga menganalisis dampak yang terjadi di Ghana hingga pada akhirnya pemerintahan Kwame Nkrumah diruntuhkan oleh kudeta militer.

Peneliti berhasil menemukan sejumlah data berkaitan dengan kiprah politik Kwame Nkrumah di Ghana pada tahun 1947-1966 dari hasil pencarian sumber. Hal itu membuat peneliti semakin tertarik untuk mengkaji penelitian dengan tema negara Ghana di bawah pemerintahan Kwame Nkrumah 1947-1966.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, struktur organisasi skripsi, dan daftar pustaka. Ditemukan beberapa perubahan yang terkait dengan tema penelitian tersebut, yaitu perlunya memperbaiki latar belakang penelitian untuk lebih dijelaskan mengenai ketertarikan peneliti dengan permasalahan yang dikaji dan perbaikan rumusan masalah supaya ruang lingkup permasalahan yang dikaji lebih jelas.

3.2.3. Proses Bimbingan

Bimbingan adalah kegiatan berkonsultasi mengenai penelitian skripsi supaya peneliti mendapat masukan dan saran mengenai permasalahan yang diteliti. Selama bimbingan berlangsung bersama dengan 2 dosen pembimbing skripsi, yaitu dengan dosen pembimbing I ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum, dan dosen pembimbing II bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si., bimbingan berlangsung dari mulai penentuan topik skripsi hingga memasuki langkah dalam penelitian skripsi.

Peneliti merasa terbantu dengan proses bimbingan ini karena selama bimbingan peneliti mendapatkan masukan dan saran yang penting untuk bisa menuntaskan skripsi. Proses bimbingan berlangsung ketika peneliti sebelumnya menyerahkan draft skripsi kepada dosen pembimbing I dan II. Setelah itu, bimbingan baru bisa dilaksanakan seminggu setelah draft diserahkan kepada dosen pembimbing.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

3.3.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap pertama ini merupakan heuristik atau biasa disebut juga proses pencarian dan pengumpulan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas dalam skripsi. Sumber sejarah yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini ialah sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Adapun metode yang dipakai dalam proses pencarian sumber tertulis ini adalah metode studi literatur. Cara pelaksanaannya terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan membaca beberapa literatur yang merupakan sumber tertulis yang sesuai dengan penelitian ini. Tahapan pengumpulan beberapa sumber tertulis dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan, mengunjungi toko buku, dan mencari melalui internet. Hasil dari pengumpulan sumber sejarah terkait yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia adalah tempat pertama yang dikunjungi oleh peneliti dalam mencari proses mencari sumber tertulis dengan membaca beberapa penelitian sebelumnya seperti skripsi dan buku mengenai sejarah Afrika, skripsi yang berkaitan dengan Afrika, skripsi dengan pembahasan biografi tokoh, dan buku yang didalamnya berisi teori-teori sosial. Buku tersebut digunakan peneliti untuk membantu dalam pengerjaan beberapa bab seperti pada bab II dalam kajian pustaka dan landasan teori.
- b. Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika merupakan tempat kedua yang dikunjungi oleh peneliti. Perpustakaan tersebut terletak di dalam Museum Konferensi Asia Afrika jalan Braga, di perpustakaan tersebut peneliti menemukan buku dengan tema semangat KAA dan kemerdekaan negara-negara Afrika. Buku tersebut digunakan peneliti untuk menambah sumber dalam mengkaji negara Ghana.
- c. Koleksi pribadi yang dimiliki peneliti adalah buku-buku berjudul Sejarah Afrika karya Darsiti Soeratman dan buku berjudul Afrika Barat, Afrika Tengah, dan Afrika Selatan (Kajian atas Pasar dan Politik Domestik) karya Zainuddin Djafar, dkk.

d. Penelusuran sumber dilakukan dengan menjelajah internet, *online library*, berupa e-book seperti *History of Ghana, The Political and Social Thought of Kwame Nkrumah, Critical Perspectives in Politics and Socio-economic Development in Ghana*. Selain itu, peneliti berhasil menemukan artikel jurnal yang menjadi sumber pendukung dan berkaitan dengan penelitian yang dikaji dalam skripsi ini.

Setelah sumber sejarah tersebut berhasil didapatkan, tahapan selanjutnya peneliti ialah membaca, memahami, serta menganalisis fakta dari sumber tersebut untuk diinterpretasikan dan kemudian hasil rekonstruksi dituliskan ke dalam penelitian ini.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah melalui tahapan heuristik atau pengumpulan sumber, tahap berikutnya adalah peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat dari hasil pencarian. Kritik diperlukan seorang sejarawan sebagai usaha mencari kebenaran. Dalam mencari kebenaran seorang sejarawan dipertemukan dengan kebutuhan supaya bisa membedakan hal yang meragukan, yang benar, yang mustahil, yang tidak benar, dan yang mungkin. Setelah mencari sumber-sumber yang sesuai, peneliti menyeleksi fakta yang ditemukan di dalam sumber tersebut. Kritik sumber menjadi suatu proses dalam menyelidiki sekaligus menilai secara kritis apakah sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Fungsi dari kritik sumber dalam melakukan sebuah penelitian sejarah adalah supaya suatu karya mengenai sejarah yang diteliti adalah sebuah produk dari suatu proses ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan. Karya sejarah tersebut bukanlah suatu fantasi atau imajinasi yang asal-asalan ataupun hasil dari manipulasi sejarawan.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang dijadikan bahan penunjang dalam penelitian skripsi ini. Ismaun, dkk (2016, hlm. 62) menjelaskan bahwasanya melalui kritik eksternal dipertanyakan bentuk dan bahan sumber, umur sumber, asal sumber, kapan dibuat, dan siapa yang membuat, sudah berubah ataukah masih utuh, apakah merupakan salinan atau asli.

Ketika melaksanakan proses kritik eksternal ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan seperti otentisitas (*authenticity*), deteksi sumber palsu, integritas, dan penyuntingan. Sjamsuddin (2012, hlm. 108) menjelaskan ujian-ujian aplikasi kritik eksternal dan internal yang biasanya mendeteksi sumber palsu terbagi atas empat macam yaitu kriteria fisik, garis asal-usul, tulisan tangan, dan isi dari sumber tersebut.

Alangkah baiknya semakin banyak apa yang bisa diketahui mengenai dokumen tersebut, maka semakin banyak juga data yang bisa digunakan oleh sejarawan tersebut. Akan tetapi, tetap kembali lagi kepada hakikat sumber tersebut. Sampai saat ini, belum ditemukan peraturan yang benar-benar baku maupun kaku untuk dapat dijadikan acuan supaya bisa memutuskan berapa banyak yang harus dibuktikan sebelum suatu sumber bisa diterima sebagai sesuatu yang asli, namun tetap saja perlu untuk mengetahui mengenai asal-usul dari sumber tersebut (Sjamsuddin, 2012, hlm. 107). Berdasarkan hal tersebut, peneliti hanya melakukan kritik eksternal dengan melihat dari mana buku tersebut berasal. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik eksternal terhadap buku *History of Ghana* yang ditulis oleh Roger Gocking. Buku tersebut diterbitkan oleh *Greenwood Histories of the Modern Nations* dengan penulisnya yang merupakan seorang professor bergelar Ph.D spesialisasi Sejarah Afrika kajian utamanya mengenai kolonial Sejarah Afrika Barat. Pada buku *History of Ghana* terdapat tim penasihat (*Advisory Board*) oleh tiga professor di bidang Sejarah dari Universitas Kansas, Universitas Florida, dan Universitas Texas. Maka dari itu, peneliti meyakini bahwa buku tersebut memiliki kredibilitas tinggi dan dapat digunakan sebagai sumber penulisan sejarah Ghana.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal adalah suatu proses dalam menguji aspek isi dari sumber yang diperoleh. Seperti yang telah disampaikan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwasanya kritik internal lebih memfokuskan bagian dalam suatu sumber yaitu isi dari sumber dengan melakukan penilaian terhadap kesaksian/tulisan sekaligus memutuskan bisa diandalkan atau tidak kesaksian tersebut. Melalui kritik internal terhadap sumber tertulis seperti buku, peneliti melakukan perbandingan antara buku yang satu dengan buku yang lainnya. Sedangkan untuk sumber tertulis seperti arsip,

surat kabar dan dokumen, peneliti hanya berbekal kepercayaan pihak intansi yang menerbitkan sumber tersebut bahwa sumber tersebut merupakan sumber asli.

Menggunakan sumber dari berbagai pandangan yang berbeda dilakukan peneliti untuk bisa menemukan objektivitas sekaligus bisa mengurangi subjektivitas dari suatu sumber. Contohnya peneliti melaksanakan kritik internal terhadap buku *“The History of Ghana”* yang ditulis oleh Roger S. Gocking. Buku *“The Political and Social Thought of Kwame Nkrumah”* yang ditulis oleh Ama Biney dan buku *“Critical Perspectives in Politics and Socio-Economic Development in Ghana”* yang ditulis oleh Wisdom Tettey, dkk.

Berdasarkan isi dari tiga buku itu tentulah banyak interpretasi yang tidak sama. Tetapi, dapat ditarik adanya kesamaan fakta bahwa kemerdekaan negara Afrika terutama Ghana tidak terlepas dari kegiatan perekonomian yang dikuasai oleh kolonialisme dan penguasaan politik negara koloni yang sudah tidak lagi relevan pasca Perang Dunia II sehingga menimbulkan perspektif baru dari kalangan terdidik Afrika yang mana dalam hal ini Kwame Nkrumah berperan untuk memerdekakan Ghana. Hal tersebut dapat membuktikan bahwasanya isi dari sumber tersebut bisa dipercaya dan juga bisa dimanfaatkan oleh peneliti.

3.3.3 Interpretasi

Tahapan dalam metode penelitian sejarah yaitu Interpretasi. Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional dari fakta dan data yang telah terkumpul dengan cara dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Tujuan dengan dilakukannya analisis terhadap sumber yang telah melalui proses kritik agar bisa meminimalisir unsur subjektivitas yang ada. Abdurahman (2007, hlm. 73) berpendapat bahwa analisis sejarah sering juga disebut interpretasi sejarah. Terdapat dua cara yang bisa dipakai yaitu analisis dan sintesis. Sintesis berarti menyatukan, sedangkan analisis berarti menguraikan. Oleh sebab itu, interpretasi adalah proses dalam menafsirkan fakta yang bisa didapatkan berdasarkan beberapa sumber yang sudah melalui kritik internal maupun kritik eksternal sehingga bisa disusun menjadi suatu kesatuan yang lengkap.

Peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam mengkaji permasalahan yang dibahas. Pendekatan dilakukan dengan menggunakan disiplin

ilmu yang satu rumpun dengan ilmu sosial. Konsep sosial menggunakan konsep yang ada pada ilmu sosial seperti konsep kepemimpinan, dan diplomasi. Peneliti juga memakai teori yaitu teori konflik.

3.3.4 Historiografi

Langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah setelah heuristik, kritik sumber, dan interpretasi yaitu tahap historiografi. Historiografi atau penelitian sejarah ialah tahap pada saat seorang sejarawan melakukan tahap menulis, sejarawan tersebut menggunakan seluruh kemampuan berpikirnya, bukan saja melalui keterampilan teknis dalam penggunaan kutipan maupun catatan, tetapi pikiran kritis dan analisis yang paling utama digunakannya. Kemudian ia juga harus bisa menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian tersebut pada suatu penelitian yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm 121). Dengan kata lain, historiografi adalah suatu proses menyajikan hasil penelitian sejarah dari susunan imajinatif peristiwa masa lalu berdasarkan beberapa fakta yang telah didapatkan. Pada tahapan historiografi, peneliti menyusun peristiwa sejarah melalui beberapa fakta yang telah didapatkan sesudah melaksanakan tahapan yang telah dilakukan dalam metode sejarah sebelumnya.

Menurut Daliman (2012, hlm 99) historiografi dapat menjadi sarana untuk mengkomunikasikan hasil-hasil dari penelitian yang diungkap, diuji, dan telah melewati tahap interpretasi. Pada proses penulisan historiografi terdapat beberapa bagian terkait penyajian penulisan sejarah, menurut Sugeng (2012, hlm 79) dalam prosesnya pertama ada pengantar, kemudian hasil penelitian, dan kesimpulan. Sejarah sebagai laporan seringkali disebut sebagai penulisan sejarah yang harus memperhatikan kronologi, periodisasi, dan kausalitas. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran atau kiprah politik presiden pertama Ghana yaitu Kwame Nkrumah dan upayanya dalam memerdekakan Ghana yang menjadi negara Afrika pertama yang merdeka.

Salah satu bukti penyajian Historiografi dapat dilihat melalui laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan sebuah langkah terakhir yang menjadi prosedur yang dilakukan oleh peneliti. Langkah ini diambil setelah seluruh sumber diolah datanya melalui tahapan heuristik, kritik sumber internal dan eksternal dan interpretasi. Sehingga yang dilakukan adalah tahap penulisan atau

historiografi yang menyajikan sebuah laporan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat salah satu kelulusan untuk menempuh jenjang Sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini ditulis sesuai dengan prosedur dalam metode penelitian sejarah, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat dipertanggungjawabkan.